

PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS

Asry Widya Maghfirah¹, Yummy Jumiaty Marsa²

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹ widyamaghfirah45@gmail.com, ² yummyjumiatimarsa@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study investigates how far the application of the project-based learning model affects the Social Studies (IPS) learning outcomes of eighth-grade students at MTs Negeri 3 Medan. A quantitative, quasi-experimental design with a non-equivalent control group was used. Participants were drawn from class VIII-8 (24 students), assigned as the control group, and class VIII-2 (30 students), assigned as the experimental group. Learning outcome data were gathered through a 25-item multiple-choice test administered as a pretest and posttest; the instrument had first been validated by expert lecturers and piloted with students, and the resulting data were examined using a t-test. Three main findings emerged. First, the control group recorded a significance value of 0.000, below the 0.005 cut-off, showing that learning outcomes still rose even without any special treatment. Second, the experimental group likewise produced a significance value of 0.000 (< 0.005), pointing to improved outcomes after the project-based learning model was applied. Third, both groups showed a marked increase in learning outcomes, whether in the control or the experimental condition. These results indicate that applying the project-based learning model meaningfully affects the learning outcomes of eighth-grade students at MTs Negeri 3 Medan.

Keywords: Project Based Learning, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana penerapan model project-based learning berpengaruh terhadap capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan. Metode yang dipakai bersifat kuantitatif berjenis Quasi Experiment dengan rancangan non-equivalent control group design. Partisipan penelitian terdiri atas peserta didik kelas VIII-8 sejumlah 24 orang yang berperan sebagai kelompok kontrol, serta kelas VIII-2 sejumlah 30 orang yang berperan sebagai kelompok eksperimen. Data capaian belajar dihimpun melalui instrumen tes pilihan ganda sebanyak 25 butir yang diujikan dalam bentuk pretest dan posttest, setelah sebelumnya divalidasi oleh dosen ahli dan diujicobakan kepada peserta didik. Analisis data dilakukan dengan teknik uji-t. Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,000, berada di bawah ambang 0,005, yang menandakan tetap terjadinya kenaikan

capaian belajar sekalipun tanpa perlakuan khusus; 2) kelompok eksperimen juga memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,005$), yang menandakan adanya peningkatan capaian belajar setelah diterapkan model project-based learning; 3) kedua kelompok, baik kontrol maupun eksperimen, sama-sama memperlihatkan kenaikan capaian belajar yang signifikan. Bertolak dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model project-based learning memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan.

Kata Kunci: *project-based learning, hasil belajar*

A. Pendahuluan

Di jenjang sekolah menengah pertama, mata pelajaran IPS menempati posisi strategis sebab turut andil dalam menumbuhkan wawasan, membentuk sikap, serta mengasah keterampilan sosial siswa. Proses belajarnya tidak sekadar menysar aspek pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Ratnasari, 2021). Selain itu, IPS turut membekali siswa dengan pemahaman atas beragam konsep sosial, sekaligus mengenalkan bagaimana masyarakat saling berinteraksi dan terus mengalami perubahan.

Kondisi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, sebab pembelajaran IPS di sekolah masih banyak mengandalkan metode

konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas secara individual. Pola semacam ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa (Sari et al., 2022), timbulnya rasa jenuh, serta kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Minimnya pendekatan kontekstual turut menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS (Sabi et al., 2021).

Observasi memperlihatkan bahwa sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS. Dari total 31 peserta didik, tercatat 26 siswa (83,87%) masih berada di bawah standar KKM tersebut, dengan rata-rata perolehan kelas sebesar 62,65. Nilai yang diraih siswa berkisar dari 52 sebagai angka terendah hingga 75 sebagai angka tertinggi. Sebaran nilainya sendiri terdiri atas 15 siswa dengan nilai di bawah 60, 1

siswa pada rentang 60–64, dan 15 siswa pada rentang 65–75 (Observasi, 26 Agustus 2025).

Rendahnya capaian belajar IPS tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh cara belajar yang masih didominasi cara-cara lama, guru yang lebih sering menyampaikan materi lewat ceramah, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, motivasi belajarnya menurun, dan mereka kesulitan memahami materi IPS yang sebenarnya menuntut penguasaan konsep, kemampuan analisis, serta keterampilan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, project-based learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas dan kebutuhan peserta didik sebagai titik tolak utama dalam merancang proses belajar-mengajar, sehingga siswa diposisikan sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran (Kusumawati et al., 2023). Melalui model ini, siswa dihadapkan pada tugas proyek yang kompleks, yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan menyelidiki, memecahkan masalah, hingga

mengambil keputusan sampai akhirnya menghasilkan produk nyata yang bisa diamati (Thomas, 2000). Pendapat serupa dikemukakan Bell (2010), yang menegaskan bahwa pendekatan ini pada dasarnya digerakkan oleh inisiatif siswa itu sendiri (student-driven), sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dengan cara ini, siswa memperoleh pemahaman dan kecakapan melalui penelusuran mendalam dan berkelanjutan atas berbagai pertanyaan maupun persoalan nyata yang menantang.

Ciri pembelajaran seperti ini selaras dengan pandangan dasar teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978), yang meyakini bahwa pengetahuan tidak diterima siswa secara pasif, melainkan dibangun secara aktif lewat interaksinya dengan pengalaman belajar yang dijalani. Piaget menguraikan bahwa pembentukan pengetahuan tersebut terjadi lewat dua mekanisme kognitif yang saling menopang. Pertama adalah asimilasi, yakni proses memasukkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir (skema) yang telah dimiliki seseorang. Kedua adalah akomodasi, yaitu penyesuaian

atau pembentukan skema baru manakala informasi yang diterima tidak lagi cocok dengan kerangka pemahaman sebelumnya (Piaget, 1977). Kedua mekanisme tersebut berlangsung guna mencapai keseimbangan kognitif atau *equilibration*. Berangkat dari pemikiran ini, penerapan *project-based learning* pada intinya membuka ruang bagi siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mengalami sendiri proses asimilasi dan akomodasi tersebut lewat keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek yang mereka kerjakan.

Media pembelajaran memegang peran penting karena mampu membangkitkan minat, memusatkan perhatian, dan melibatkan sisi emosional siswa selama proses belajar berlangsung, sebagaimana dikemukakan Arsyad (2019) dan Daryanto (2016). Berpijak dari gagasan tersebut, penelitian ini memilih *scrapbook* sebagai media visual yang memungkinkan siswa merancang sendiri tampilan materi IPS secara kreatif, sehingga kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan pada gilirannya turut mendukung peningkatan hasil belajar mereka.

Menurut taksonomi yang disusun Bloom (1956), kajian ini secara khusus memfokuskan diri pada ranah kognitif, yang diukur lewat perbandingan skor pretest dan posttest untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi IPS meningkat setelah diterapkannya pembelajaran berbantuan media *scrapbook*.

Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan bahwa nilai siswa efektif mendongkrak melalui model *project-based learning*. (Tarigan & Suciawati, 2023), misalnya, melaporkan bahwa penerapan model berbantuan media tersebut menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 88,63. Penelitian (Ervina et al., 2022) memberi dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa. Temuan senada diungkapkan (Andriani & Wahdi Ginting, 2025), yang tidak sekadar membebani siswa dengan tuntutan belajar, melainkan turut menumbuhkan interaksi positif serta keterampilan kerja sama tim.

Berbagai kajian memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, serta kemandirian belajar siswa, yang sekaligus membuktikan bahwa

pembelajaran semacam ini efektif memperkaya pengalaman belajar dan penguasaan materi (Bloom, 1956). (Astriani Aulia et al., 2024), misalnya, menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar melalui project-based learning, meski kajiannya hanya menyoroti penerapan model tersebut secara umum tanpa disertai media kreatif seperti scrapbook. Di sisi lain, (Aftilasyah et al., 2024) hanya menyoroti scrapbook sebagai media pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan model project-based learning. Kesenjangan inilah yang perlu ditutup, sebab perpaduan project-based learning dengan media scrapbook sebenarnya menyimpan potensi besar yang belum banyak digali dalam penelitian. Atas dasar itu, diperlukan kajian yang secara khusus menelusuri efektivitas integrasi keduanya, agar dapat memberi sumbangan yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi pengembangan inovasi dalam praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini digagas untuk mengidentifikasi secara utuh besarnya pengaruh penerapan model project-based learning

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Medan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment), sementara desainnya mengacu pada bentuk non-equivalent control group design, yaitu:

Tabel 2.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	<i>Projeck Based Learning + Scrapbook</i>	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran Konvensional	O ₄

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan, yang berjumlah 239 siswa dan tersebar pada 8 rombongan belajar. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan rekomendasi guru mata pelajaran terkait kesetaraan kemampuan akademik antarkelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VIII-2 (30 siswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sementara

kelas VIII-8 (24 siswa) ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar berupa 25 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya guna memastikan kelayakannya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan memadukan statistik deskriptif dan inferensial, di mana peningkatan hasil belajar dihitung melalui gain score, yaitu selisih antara skor posttest dan pretest. Konsep ini merujuk pada gagasan Hake, di mana skor gain dipandang sebagai indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana suatu intervensi pembelajaran berhasil mendorong perubahan kemampuan siswa, bukan sekadar mencatat selisih angka semata (Hake, 1998). Pemilihan pendekatan ini dalam penelitian sejalan dengan tujuan utamanya, yakni melihat perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model project-based learning berbantuan media scrapbook. Data gain score yang terhimpun kemudian

diolah secara deskriptif guna memperoleh gambaran nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test), keduanya pada taraf signifikansi 0,05. Setelah kedua uji prasyarat tersebut terpenuhi, barulah dilakukan uji hipotesis melalui uji-t independen terhadap gain score, untuk melihat ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Melalui pemberian pretest dan posttest, diperoleh data penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan gain score untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil distribusi gain score tersebut mengindikasikan bahwa penerapan project-based learning efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar IPS siswa. Pada kelas kontrol, rata-rata gain score tercatat

sebesar 25,50 (SD = 19,80), sedangkan kelas eksperimen mencapai rata-rata 37,73 (SD = 16,26) — angka yang lebih tinggi ini mengindikasikan dampak belajar yang lebih kuat pada kelas yang menerapkan model project-based learning. Pola serupa juga tampak pada nilai gain score tertinggi: kelas eksperimen mencatat skor maksimum 68, sementara kelas kontrol hanya mencapai 60. Kedua perbandingan ini—baik dari sisi rata-rata maupun nilai maksimum—secara konsisten mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu kelas eksperimen mengalami kemajuan belajar yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Berikut hasil distribusi Gain Score.

Tabel 3.1 Distribusi Gain Score Hasil Belajar IPS Siswa

Statistik	Nilai Statistik <i>Gain Score</i>	
	Kontrol	Eksperimen
N	24	30
Minimum	-4	0
Maksimum	60	68
Mean	25,50	37,73
Median	26,00	36,00
Standar Deviasi	19,80	16,26
Total Gain	612	1132

Selisih hasil antara kedua kelas ini mengindikasikan bahwa project-based learning berkontribusi nyata terhadap kemajuan belajar siswa. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa lewat pengerjaan proyek, kolaborasi tim, dan keterlibatan aktif yang membuka ruang lebih luas bagi siswa untuk memaknai materi secara lebih dalam, bukan sekadar menerima informasi searah dari guru. Dengan kata lain, siswa ikut serta langsung dalam proses mencari, mengolah, dan menerapkan pengetahuan, sehingga pengalaman belajar yang terbentuk menjadi lebih bermakna dibanding pendekatan konvensional. Sejalan dengan teori Project-Based Learning (PjBL) yang diungkapkan Thomas, penelitian ini mengonfirmasi bahwa model pembelajaran tersebut berorientasi pada siswa dan diwujudkan melalui aktivitas proyek yang kompleks (Thomas, 2000).





Temuan tersebut semakin mengukuhkan simpulan bahwa secara deskriptif, project-based learning terbukti efektif meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

2. Uji Independent Sample T-Test

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji independent sample t-test dengan membandingkan gain score dari kedua kelompok tersebut. Penentuan signifikan atau tidaknya perbedaan tersebut mengacu pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan dari pengujian. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, perbedaan peningkatan hasil belajar antar kedua kelas dinyatakan signifikan; sebaliknya, jika nilainya melebihi 0,05, maka perbedaan yang teramati dianggap tidak signifikan secara statistic.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, berada di bawah ambang 0,05 yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan pada peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model project-based learning memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat hasil penelitian (Ria Arsitha et al., 2023), yang juga menemukan adanya perbedaan dampak antara pembelajaran project-based learning dan pembelajaran konvensional.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menetapkan dua hipotesis sebagai acuan pengujian, yaitu H_0 yang menyatakan tidak adanya pengaruh model project-based learning terhadap hasil belajar siswa, dan H_1 , yang menegaskan hal sebaliknya, yaitu adanya pengaruh dari model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penerimaan atau penolakan kedua hipotesis tersebut didasarkan pada hasil pengujian statistik yang telah melalui beberapa tahap analisis sebelumnya.

Sebelum sampai pada pengujian hipotesis utama, data gain score kedua kelas terlebih dahulu dipastikan memenuhi syarat uji parametrik. Nilai signifikansi hasil uji normalitas Shapiro-Wilk tercatat sebesar 0,298 untuk kelas kontrol dan 0,349 untuk kelas eksperimen, keduanya di atas 0,05, yang mengindikasikan data kedua kelompok berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas dengan Levene's Test menghasilkan angka signifikansi 0,287, menandakan varians data gain score pada kedua kelas tergolong homogen. Kedua asumsi tersebut yang sudah terpenuhi menjadi dasar untuk melanjutkan analisis ke tahap pengujian hipotesis dengan independent sample t-test.

Sebagai langkah awal, peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok diuji secara internal melalui paired sample t-test. Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kelas kontrol mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar yang nyata tetap terjadi meskipun siswa mengikuti model pembelajaran konvensional. Temuan serupa berlaku pula pada kelas eksperimen, di mana nilai signifikansi 0,000 menegaskan bahwa project-based learning turut

mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan. Artinya, kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama mengalami kemajuan belajar, hanya saja berbeda dalam besarnya.

Guna memastikan apakah perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen signifikan secara statistik, dilakukan pengujian utama berupa independent sample t-test terhadap gain score kedua kelompok. Pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,016, yang berada di bawah batas 0,05 yang ditetapkan. Mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditetapkan, nilai ini cukup untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Penolakan terhadap H_0 ini bermakna bahwa adanya selisih dalam hasil belajar antara kelas yang menerapkan project-based learning dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional bukan sekadar kebetulan, melainkan mencerminkan perbedaan nyata yang dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan rangkaian pengujian

mulai dari uji prasyarat, uji peningkatan internal pada masing-masing kelas, hingga pengujian perbedaan antar kelompok dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Medan dihasilkan dari penerapan model project-based learning yang dibantu media scrapbook. Peran scrapbook dalam penelitian ini tidak terbatas sebagai media pembelajaran semata, tetapi juga sebagai luaran (produk) dari proyek yang dikerjakan, sehingga membuka ruang ekspresi kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS (Daryanto, 2016).

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Medan, ditandai dengan siswa yang menjadi lebih aktif, lebih terlibat, dan lebih memahami materi, sehingga hasil belajarnya meningkat.

Uji independent sample t-test terhadap gain score kedua kelas menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,016, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Konsekuensinya, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftilasyah, W., Srigustini, A., & Sartika, S. H. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.13090>
- Andriani, R., & Wahdi Ginting, F. (2025). Application of the Project Based Learning (PjBL) Model Assisted by Augmented Reality to Increase Student Creativity on Solar System Material. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapan*, 11(2), 123–135.
- Astriani Aulia, Siti Istiningsih, & Nurwahidah, N. (2024).

- Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(1), 282–288.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1519>
- Ervina, R., Pradana, A. B. A., & ... (2022). Pengaruh Model Project based Learning (PJBL) dengan Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar PPKn (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Podosoko I). *Proceeding of The ...*, 344–354.
- Kusumawati, A., Ayu Pitaningtyas, F., Amelia Putri Indrawan, T., & Rachmani Dewi, N. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Mental Anak Usia 8-9 Tahun oleh Piaget Pada Hukum Kekekalan Luas. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 156–161.
- Ratnasari, A. (2021). Meningkatkan Kreativitas, Hasil Belajar, dan Antusiasme melalui Teknik Pemodelan Kinestetik Produktif Berbantuan Media “3R Activity” pada Mata Pelajaran IPS. *Paedagogie*, 16(1).
<https://doi.org/10.31603/paedago>
- gie.v16i1.4824
- Ria Arsitha, D., Galih Setyawan, K., Ayu Larasati, D., & Prastiyono, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 226–238.
- Sabi, E. M., Canon, S., & Ilato, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Normalita*, 9(1), 51–52.
- Sari, P., Sri, A., Amalia, Rizqia, A., Sutisnawati, & Astri. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Tarigan, I. S. B., & Suciawati, H. (2023). Pengaruh Model

Pembelajaran Project Based
Learning Berbantuan Media
Scrapbook terhadap Hasil
Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran IPA di Kelas IV SD
060934 Medan Johor. *Prosiding
Seminar Nasional PSSH*, 2(3),
1401–1408.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in
Society: The Development of
Higher Psychological Processes*.
Harvard University Press.